

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kepariwisataan Kabupaten Rejang Lebong

Sebagai salah satu daerah dataran tinggi yang sejuk dan kaya akan budaya, Kabupaten Rejang Lebong menyimpan sejuta pesona pariwisata yang layak dijelajahi dan dikembangkan. Ditingkat daerah dan nasional, sudah diakui bahwa wisata Kabupaten Rejang Lebong digemari karena budayanya yang khas, pemandangannya yang indah, serta udaranya yang sejuk dan dingin.

Beberapa objek wisata merupakan kawasan strategis dan hanya ada di Rejang Lebong yang kawasan wisatanya adalah wisata bahari. Kawasan wisata Rejang Lebong memiliki beberapa sumber air panas, gunung, dan alam indah yang hanya ada di Rejang Lebong.⁵⁸

Tabel 3.1 Beberapa Daftar Destinasi Wisata Populer Kabupaten Rejang Lebong

No	Nama Destinasi Wisata	Keterangan
1	Danau Mas Harun Bastari	Danau dengan pulau berbentuk huruf "C" di tengahnya, dikelilingi panorama bukit hijau yang asri. Terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang
2	Bukit Kaba (Gunung Kaba)	Destinasi favorit para pendaki dengan dua kawah dan hutan

⁵⁸ Tim DinasPariwisata Rejang Lebong, "Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Rejang Lebong" (Bengkulu: Citra Utama Conindo, 2023). Hlm: 31

		lebat, juga menjadi habitat Bunga Rafflesia Arnoldi. Terletak di Desa Sumber Urip
3	Batu Menangis (Putri Selangkah)	Batu legendaris yang terkait cerita rakyat, berada di area yang sama dengan Suban Air Panas
4	Air Terjun Dewi dan Trisakti	Air terjun unik dengan dua jenis air (panas dan dingin), juga berada di Desa Belitar Seberang, Sindang Kelingi
5	Suban Air Panas	Pemandian air panas alami yang terkenal, airnya jernih dan dipercaya bermanfaat untuk kesehatan. Berlokasi di Curup Timur
6	Sungai Trokon	Sungai jernih dan alami di Desa Wisata Cawang Lama, cocok untuk relaksasi dan menikmati alam
7	Taman Bunga D'Syandana 88	Taman bunga yang menawarkan keindahan warna-warni bunga dan spot foto menarik
8	Danau Tes Lompati	Danau dengan pemandangan bukit memukau, berada di

		Kecamatan Lebong Selatan
9	Bukit Jipang	Bukit dengan view kota curup yang indah, cocok untuk camping

Banyak sekali tempat budaya dan wisata di Kabupaten Rejang Lebong yang sangat berpotensi jika dikembangkan dengan baik. Ada tempat yang menarik perhatian peneliti dengan menawarkan 4 (Empat) destinasi wisata dalam satu Desa yaitu: **1. Gunung/Bukit Daun 2467 Mdpl, 2. Danau Telapak, 3. Kebun Teh, 4. Pemendian Air Piccate** yang terletak di Desa Baru Manis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

B. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 2 Tahun 2019 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yang sejak awal berdirinya sampai dengan saat ini telah mengalami beberap kali perubahan nama sesuai dengan nomenklatur yang berlaku dan terakhir kali diubah dengan nama Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

Tujuan didirikannya organisasi perangkat daerah ini adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor kepariwisataan yang didukung berbagai potensi alam dan potensi budaya yang dimiliki. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Rejang Lebong (RPJMD) 2021-2026 dimana diamanatkan dengan visi Kabupaten Rejang Lebong yaitu:

"TERWUJUDNYA KABUPATEN REJANG LEBONG, BERCAHAYA UNTUK SEMUA (Berkarakter, Religius, Cerdas, Sehat, Berbudaya, untuk Sejahtera dan Maju Bersama)".⁵⁹ Tanggung jawab utama Dinas Pariwisata sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan budaya dan pariwisata yang transparan, akuntabel dan mengutamakan kepentingan masyarakat akan mengarahkannya dalam mencapai visi dan misi pembangunan budaya dan pariwisata.

1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Rejang Lebong

Strategi Dinas Pariwisata harus selaras dengan visi dan misi organisasi. Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong adalah "Menjadikan Kabupaten Sebagai Kota Tujuan Wisata" Sementara misinya yaitu :

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dibidang kepariwisataan yang Profesional.
- b. Meningkatkan kualitas dan Mengembangkan Destinasi Wisata dan produk pariwisata secara proposional.
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana aktivitas kepariwisataan berbasis lingkungan.
- d. Mengembangkan promosi dan publisitas kepariwisataan secara proposional.
- e. Mewujudkan Tata Kelola Penyelenggaraan Urusan Pariwisata yang Akuntabel, Efektif dan Efisien.
- f. Meningkatkan Kepemudaan dan olahraga yang produktif, prestatif dan mandiri.⁶⁰

⁵⁹ Tim Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong, "LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH(LKjIP)" (Rejang Lebong, Bengkulu, 2023). Hlm. 5

⁶⁰ Tim Dinas Pariwisata Rejang Lebong, "Visi Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong," accessed April 16, 2025, <https://dispar.rejanglebongkab.go.id/misi-visi-dinas-pariwisata/>.

2. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rejang Lebong, Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dan Surat Edaran Bupati Rejang Lebong Nomor : 060/0046/Bag.8 tentang Nomenklatur Perangkat Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari:

- a. Kepala dinas
- b. Sekretariat
- c. Bidang destinasi dan industri pariwisata
- d. Bidang pemasaran pariwisata
- e. Bidang ekonomi kreatif
- f. Unit pelaksana teknis
- g. Kelompok jabatan fungsional.⁶¹

3. Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong

Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten rejang Lebong berjumlah 26 pegawai yang terdiri dari 26 pegawai struktural.

Tabel 3.1 SDM Dispar Berdasarkan Pangkat/Golongan

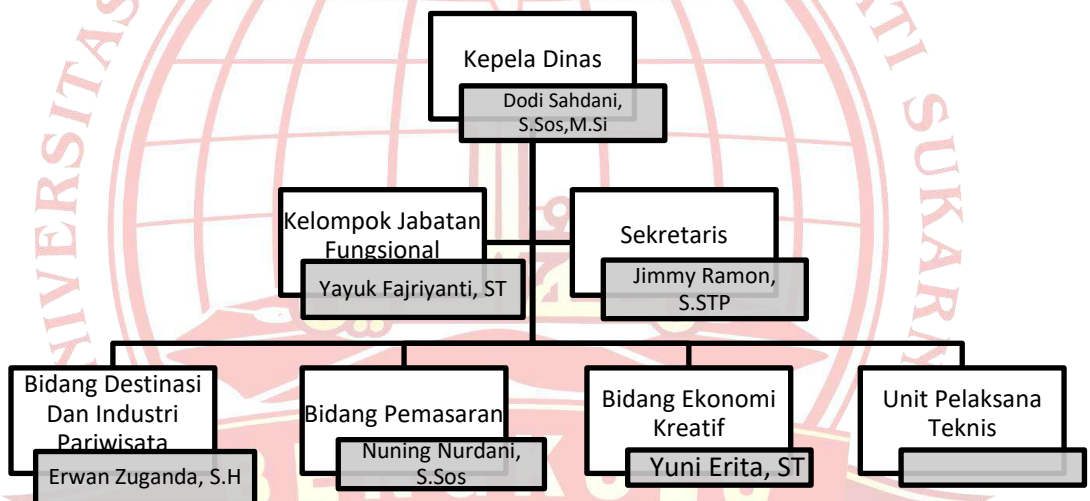
JENIS PEGAWAI	PANGKAT/GOLONGAN			
	IV	III	II	I
PNS	4	17	3	-
HONORER	-	-	-	-
JUMLAH	4	17	3	-

⁶¹ Tim DISPAR Rejang Lebong, “Rencana Strategis Tahun 2021-2026 DISPAR Rejang Lebong” (Rejang Lebong, Bengkulu, 2021). Hlm: 10

Tabel 3.2 SDM Dispar Berdasarkan Pendidikan

JENIS PEGAWAI	PENDIDIKAN				
	S3/S2	S1	D3/SMA/SMK	SMP	SD
PNS	1	18	5	-	-
HONORER	-	-	-	-	-
JUMLAH	1	18	5	-	-

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong



Dari kesimpulan pariwisata dan budaya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong merupakan pendapatan hasil daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong. Pemerintah Dinas Pariwisata Dan Budaya saat ini dalam tahap program pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten rejang lebong dalam beberapa tahun ini di maksimalkan, cara merupakan satu langka maju untuk

meningkatkan kepariwisataan dan mewujudkan visi dan misi dinas kepariwisataan dan kebudayaan di Kabupaten Rejang Lebong.

C. Gambaran Umum Desa Baru Manis Kecamatan Bermani Ulu

Desa Bau Manis merupakan salah satu desa di Kecamatan Bermani Ulu yang berpotensi sebagai wisata alam yang menarik, adapun objek wisata yang ada di desa Baru Manis yaitu, wisata Pemandian Bidadari Piccate, Air Terjun Tujuh, Bukit/Gunung Daun Dan Kebun Teh Bukit Daun.

Jumlah penduduk di desa Baru Manis yaitu 2.447 jiwa terdiri dari 1.236 laki-laki dan 1.211 perempuan dan rata-rata pada umur produktif. Untuk jenis kelamin laki-laki, kelompok umur 45-49 adalah kelompok umur tertinggi dengan jumlah 118 orang atau 9.55%. Sedangkan, kelompok umur 80-84 adalah yang terendah dengan jumlah 3 orang atau 0.24%. Untuk jenis kelamin perempuan, kelompok umur 45-49 adalah kelompok umur tertinggi dengan jumlah 114 orang atau 9.41%. Sedangkan, kelompok umur 80-84 adalah yang terendah dengan jumlah 8 orang atau 0.66%. Dari 2.447 jiwa warganya yang bekerja hampir 62% (1.501 jiwa) bermata pencarian sebagai petani. 916 penduduk yang belum/tidak bekerja, 10 orang perangkat desa, 3 orang guru, 2 orang perawat dan 11 orang ibu rumah tangga/mengurus rumah.⁶²

⁶² Tim Desa Baru Manis, "Infografis Desa Baru Manis," accessed April 16, 2025, <https://barumanis.digitaldesa.id/Infografis/Penduduk>.

1. Visi Dan Misi Desa Baru Manis

Visi Desa “Mewujudkan Desa Barumanis Bersahabat Bersatu, Edukatif, Rukun, Sejahtera, Agraris, Hijau , Agamis , Bersih , Aman Dan Tertib”

Misi Desa

- a. Meningkatkan kesatuan masyarakat tanpa membedakan RAS.
- b. Meningkatkan kualitas dan prasarana Pendidikan baik Formal maupun Informal.
- c. Meningkatkan kesadaran Bersama tanpa perbedaan.serta menjaga dan melestarikan adat dan Budaya Masyarakat.
- d. Mengembangkan usaha ekonomi masyarakat dan usaha ekonomi produktif.
- e. Menjamin pelaksanaan kegiatan keagamaan
- f. Menciptakan Desa hijau dan Memupuk rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kelestraian hutan lindung (HL).
- g. Mengembangkan dan meningkatkan usaha pertanian.
- h. Menciptakan Barumanis yang bersih.

D. Infrastruktur Pariwisata Desa Baru Manis

1. Aksesibilitas dan Jalan Wisata

Salah satu permasalahan paling mendasar dalam pengembangan Desa Wisata Baru Manis adalah kondisi infrastruktur jalan yang masih jauh dari standar kelayakan, terutama akses jalan menuju objek-objek wisatanya seperti Pemandian Bidadari Piccate, Air Terjun 7, Gunung Daun, dan Kebun Teh Bukit Daun. Hasil observasi dan wawancara dengan

perangkat desa dan pengurus Pokdarwis menunjukkan bahwa jalan yang menghubungkan kawasan wisata dengan titik-titik wisata lainnya masih berupa jalan tanah berbatu, sempit, dan tidak beraspal. Saat musim hujan, kondisi jalan menjadi sangat licin dan sulit dilalui oleh kendaraan, bahkan oleh sepeda motor.

Khusus menuju Pemandian Bidadari Piccate dan Air Terjun 7, wisatawan harus melalui jalan desa yang sempit dan rusak, tanpa adanya pengaman jalan maupun penerangan dan melewati kebun warga, dengan kontur tanah berlumpur dan sering tertutup semak liar. Tidak ada rambu penunjuk arah resmi, sehingga wisatawan yang baru pertama kali datang berisiko tersesat atau salah jalan.

Sementara Untuk Gunung Daun, yang menjadi ikon utama Desa Baru Manis, akses pendakian masih bersifat alami tanpa ada perbaikan jalur.

Para pendaki harus menempuh waktu sekitar 8 hingga 10 jam dengan berjalan kaki melalui jalur ekstrem dengan kemiringan antara 40–70 derajat. Selain itu, tidak tersedia papan petunjuk jalur pendakian, tempat beristirahat, maupun fasilitas keselamatan yang layak. Ketiadaan jalur evakuasi darurat dan pengaman jalur juga sangat membahayakan keselamatan pengunjung. Sementara itu, akses menuju Kebun Teh Bukit Daun juga masih terbatas, sebagian besar berupa jalan kerikil kasar tanpa penerangan di malam hari. Kondisi rusaknya akses jalan dan tidak tersedianya rambu-rambu petunjuk arah atau keselamatan tersebut menunjukkan rendahnya perhatian terhadap aspek aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.

2. Fasilitas Umum dan Penunjang Wisatawan (Fasum dan Sarpras)

Dalam konteks pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, ketersediaan fasilitas umum (fasum) dan sarana prasarana penunjang (sarpras) menjadi elemen krusial yang harus dipenuhi guna menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.⁶³ Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Wisata Baru Manis pada Oktober 2024, diketahui bahwa berbagai fasilitas umum yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar wisatawan belum tersedia atau masih sangat minim. Hal ini menimbulkan berbagai hambatan dalam pengembangan wisata secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pertama, toilet umum sebagai kebutuhan dasar pengunjung belum dibangun di seluruh objek wisata utama seperti Pemandian Bidadari Piccate, maupun jalur pendakian Gunung Daun. Akibatnya, wisatawan terpaksa menggunakan semak-semak atau aliran sungai untuk buang air, yang jelas bertentangan dengan prinsip kebersihan dan kenyamanan destinasi.

Kedua, tempat ibadah (mushola) juga belum tersedia di sekitar lokasi wisata dan tempat registrasi, sehingga wisatawan muslim kesulitan menjalankan ibadah saat berada di lokasi. Tidak tersedianya fasilitas ini menunjukkan kurangnya integrasi nilai-nilai religiusitas dalam pengelolaan pariwisata, padahal dalam perspektif siyasah tanfidziyah, negara memiliki kewajiban memfasilitasi ruang publik yang mendukung ibadah umat.

Ketiga, area parkir di objek wisata masih memanfaatkan lahan terbuka yang tidak memiliki atap dan pagar sehingga kendaraan

⁶³ Admonirjo, *Teori-Teori Dalam Hukum Kepariwisata*. Hlm. 256

yang dititipka bermalam-malam kehujanan dan kepanasan dan akan mengakibatkan kerusakan dan berisiko kehilangan.

Keempat, gazebo atau tempat istirahat bagi wisatawan belum dibangun secara permanen. Pengunjung hanya bisa beristirahat di bawah pohon atau di tanah lapang, tanpa adanya tempat duduk, atap pelindung, atau fasilitas kenyamanan lainnya.

Kelima, penerangan jalan umum (PJU) hampir tidak ditemukan di sepanjang jalur menuju objek wisata maupun di area sekitar destinasi. Hal ini menyebabkan wisatawan enggan berkunjung saat sore atau malam hari karena kondisi gelap dan rawan kecelakaan. Terakhir, tempat sampah dan sistem pengelolaan limbah wisata juga belum tersedia secara sistematis. Sampah sering kali dibuang sembarangan atau dibakar oleh warga, dan belum ada pemisahan sampah organik-anorganik maupun sistem kompos yang ramah lingkungan.

